

BAB 1

PENDAHALUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu tonggak perekonomian suatu negara. Kemajuan perekonomian suatu negara dapat dilihat bagaimana pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan cara memberikan penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan tersebut. Ukuran dari prestasi ini dapat dilihat dari profitabilitasnya. Sebuah bank yang baik harus menjaga bagaimana profitabilitasnya tetap tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan harus memenuhi ketentuan regulasi yang telah diatur dan disepakati bersama (Mudrajad & Suhardjono, 2012). Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (defisit unit) serta sebagai lembaga yang mempunyai fungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Arimi, 2012).

Bank memiliki fungsi diantaranya adalah sebagai perantara antara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang mempunyai kelebihan dana, karena pada dasarnya bank berfungsi sebagai perantara keuangan maka dalam hal ini faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalankan bisnis perbankan. Oleh karena itu bank harus dikelola secara professional sehingga dapat memaksimalkan layanan agar memperoleh laba yang maksimal juga (Aman, 2013). Perbankan syariah pada dasarnya merupakan sistem perbankan yang dalam menjalankan usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Maksud dari sistem yang sesuai dengan syariah ini adalah pada saat menjalankan operasional bank nya dengan cara mengikuti syariat-syariat islam,

khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat misalnya dengan tidak menjalankan prinsip-prinsip riba (Hidayati, 2014). Persamaan bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada tugas pokoknya yaitu sama-sama mempunyai tugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, akan tetapi perbedaannya pada prinsip yang diambilnya yaitu jika bank syariah berlandaskan prinsip islam seperti bagi hasil (*mudharabah*), sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), dan jika bank konvensional menganut sistem bunga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Aman, 2013).

Virus 2019-nCoV atau *covid-19* adalah suatu virus yang berasal dari kota Wuhan yang berada dinegara China. Kasus *covid-19* muncul pertama kali pada 31 desember 2019 di kota Wuhan. Kemudian *virus* itu menyebar ke hampir seluruh dunia. Pada 1 mei 2020 penyakit ini sudah menginfeksi setidaknya 3.175.207 orang dengan kematian paling banyak berawal dari laporan kasus radang paru-paru (*Pneumonia*) (Tahliani, 2020). Di Indonesia sendiri kasus pertama kali diumumkan terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 yang terkonfirmasi positif yakni dua warga depok, jawa barat. Semenjak kejadian itu mulai awal bulan maret 2020 pemerintah mulai memberlakukan *social distancing* (menjaga jarak social dan menghindari kerumunan) dan juga *pyshical distancing* (menjaga jarak antar orang minimal 1 meter).

Dengan kebijakan tersebut secara drastis menurunkan aktivitas dan mobilitas dikota-kota besar. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah penumpang pada berbagai sarana transportasi. Namun pada kenyataannya pembatasan yang hanya berupa himbauan tersebut rupanya dianggap kurang efektif dalam mencegah penularan *covid-19*. Dan pada akhirnya pada tanggal 10 april 2020 dengan persetujuan pemerintah pusat dimulailah penerapan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB). Dengan adanya PSBB tersebut semua perkantoran dan layanan publik ditutup dan banyak industri juga dipaksa untuk tutup produksi kecuali untuk industri primer (Tahliani, 2020).

Jika pandemi *covid-19* terus berlangsung dikhawatirkan angka kerugian akan semakin membesar. Banyak aspek-aspek lain yang akan terdampak juga mulai dari pelaku usaha, usaha mikro kelas menengah (UMKM), dan usaha lain yang melibatkan banyak orang. Dampak ini tentu juga mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat karena perputaran ekonomi yang minim, hal ini menyebabkan defisit perdagangan (Kurniawansyah, Amrullah, & Muslim, 2020). Dengan efek yang seperti itu perlu diteliti apakah bisnis perbankan di Indonesia memang mampu juga bertahan juga dari badai pandemi *covid-19* ini, apakah ada pengaruh perubahan yang signifikan dalam sebuah bank dalam menghadapi pandemi *covid-19* ini. Untuk meneliti hal tersebut tentu diperlukan beberapa indikator yang dapat mencerminkan apakah sebuah bank terdapat pengaruh yang signifikan pada saat sebelum pandemi dan pada saat pandemi berlangsung. Beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan adalah kinerja keuangan berupa *capital adequacy ratio* (CAR), *loan deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) dan profitabilitas berupa *return of asset* (ROA) pada sebuah bank tersebut.

Kinerja keuangan adalah bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang mana merupakan cerminan dari kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerjanya (Pratiwi, 2016). Kondisi kinerja keuangan dari suatu bank dapat diukur dari laporan keuangan yang mana dari situ dapat terlihat jelas kondisi bank sesungguhnya termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Puspita, 2014). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut melalui analisis laporan keuangan (Dewa & Sitohang, 2015). Adapun bagian dari kinerja keuangan yang dapat diteliti dan sebagai acuan untuk menentukan apakah bank tersebut terdapat pengaruh terhadap ROA pada saat pandemi dan sebelum pandemi adalah berupa *capital adequacy ratio* (CAR), *loan deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO).

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan suatu bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk menanggung aktiva yang berisiko. Dan apabila modal yang dimiliki tersebut dapat menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari maka bank akan mampu mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semakin meningkat dan begitupun sebaliknya (Pramudhito, 2014). Menurut (Armelia, 2011) *capital adequacy ratio* (CAR) diatas 8% dalam penelitiannya menunjukkan bahwa usaha bank akan semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar, hal ini dikarenakan bank akan mampu menanggung risiko dari asset berisiko.

Masalah lain yang dihadapi sebuah bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisiennya manajemen yang mengakibatkan pendapatan akan bermaslah dan munculnya kredit bermasalah yang berdampak pada menurunnya laba. Pertumbuhan kredit sebuah bank yang belum optimal tercermin dari angka-angka *loan to deposit ratio* (LDR). *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank (Eng, 2013). pencapaian *loan deposit ratio* (LDR) yang baik apabila bukal *loan deposit ratio* (LDR) masih dalam batas yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, Menurut pemerintah besaran maximum dari LDR adalah 110 % (Harun, 2016). Rasio *loan deposit ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam rangka melihat kemampuan sebuah bank dalam melunasi hutang-hutangnya serta mampu memenuhi permintaan kredit yang diajukan nasabah.

Net interest margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas suatu bank yaitu tingkat efektivitas suatu bank yang membandingkan pendapatan bank bersih dengan rata-rata aktiva produktif (Satrio & Widyarti, 2017). Semakin besar rasio ini maka peningkatan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank maka kemungkinan dalam mendapat masalah akan semakin kecil. Atau dengan kata lain semakin besar *net interest margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar juga profitabilitas bank tersebut, yang berarti

kinerja keuangannya semakin meningkat (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Sejalan dengan teori tersebut, teori penawaran uang yang disampaikan *keyynes* menunjukkan bahwa ada faktor lainnya diluar suku bunga yang mempengaruhi penyaluran kredit. Hal ini tercermin dari tingkat pendapatan bunga yang lebih tinggi dari beban bunga, yang mana ini menunjukkan bahwa debitur melakukan proses pembayaran dengan baik dan menunjukkan perekonomian dalam keadaan yang baik. Kondisi yang baik seperti ini yang dapat mengindikasikan bahwa penawaran uang dapat dilakukan bank karena kondisi ekonomi yang baik (Sukirno, 2013).

Masalah lain yang dihadapi bank adalah masalah efisiensi yang berkaitan dengan kegiatan operasioal bank. Masalah ini sangat kompleks karena setiap bank berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama sebuah bank juga berupaya untuk beroperasi secara efisien. Indikator efisiensi opsional inilah yang disebut dengan biaya operasioal atas pendapatan operasioal (BOPO) (Aman, 2013). Rasio biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin besar biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitupun sebaliknya jika biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) semakin kecil maka kinerja keuangan akan meningkat atau naik (Aman, 2013).

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) adalah dibawah 90%, karena jika rasio biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) melebihi itu hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionanya. Biaya operasional pada pendapatan Rasio biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) ini adalah proses bank dalam rangka menjaga likuiditas bank dengan sisi pasiva seperti pinjaman bank jangka pendek antar bank, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi yaitu beban bunga

dengan pinjaman jangka pendek lebih kecil dibandingkan dengan pinjaman jangka panjang maupun harus kehilangan kesempatan pendapatan bunga dengan menjual obligasi maupun aktiva lainnya (Satrio & Widyarti, 2017).

Selain indikator kinerja keuangan yang dapat dijadikan indikator untuk melihat pengaruh bank sebelum dan pada saat pandemi, profitabilitas juga dapat dijadikan sebagai indikator juga. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh sebuah laba bersih. Profitabilitas juga bisa diartikan sebagai rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset yang mana dengan kata lain profitabilitas ini dapat digunakan juga untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal dari total asset yang dimilikinya (Priyambodo, Suyoto, & Suyoto, 2012).

Profitabilitas bank dalam kegiatannya dapat dipengaruhi beberapa faktor yakni faktor external yang terkait dengan adanya kondisi makro ekonomi yang meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs. Dan faktor internal adalah berupa manajemen perusahaan itu sendiri (Hidayati, 2014). Kondisi seperti itulah yang mengharuskan sebuah perusahaan untuk terus memantau kondisi internal dan external secara baik dan berkala agar tidak terjadi penurunan kualitas keuangan diperusahaannya. Nilai tukar mata uang asing juga menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya bank memberikan jasa jual beli valuta asing. *Return of asset (ROA)* digunakan sebagai ukuran kinerja dalam suatu perbankan untuk menghasilkan keuntungan. *Return of asset (ROA)* ini memusatkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan metode *return of asset (ROA)*. Dengan menggunakan metode ini maka akan lebih mudah untuk melihat pengaruh data keuangan perusahaan yang dalam hal ini adalah perusahaan perbankan sehingga menjadi *comparable* (Sari, 2019).

Menurut peraturan bank Indonesia *return of asset (ROA)* adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam penentuan tingkat kesehatan bank dibandingkan dengan *return of equity (ROE)* karena nilai *return of asset (ROA)* suatu bank yang

diukur dengan asset sebagian besar dananya berasal dari simpanan masyarakat. Semakin tinggi nilai *return of asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, dan pengaruh baik inilah yang menjadi trend positif bagi tingkat kepercayaan masyarakat, dimana perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka sama dengan mencerminkan kinerja keuangan yang baik juga (Pinasti & Mustikawati, 2018). Rasio *return of asset* (ROA) sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas laba merupakan faktor satu-satunya penentu perubahan nilai efek/sekuritas. Selain itu, investor ekuitas mempunyai tugas penting yakni melakukan pengukuran dan peralihan laba. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembiayaan bunga dan pokok (Nuzul, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas mulai dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Adha, Fahlevi, Rabiah, & Parashakti, 2020). Dan untuk jenis penelitiannya akan menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif (Ex Post Facto). kausal komparatif (Ex Post Facto) adalah penelitian yang diarahkan untuk mengamati hubungan sebab-akibat yang berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang telah terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Atau dengan kata lain ada unsur yang membandingkan antara dua variabel atau lebih maupun membandingkan dua gejala atau lebih (Wicaksono, 2015).

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan data selama 2 periode laporan keuangan yakni laporan keuangan bank yang terdapat di situs otoritas jasa keuangan (OJK) mulai dari tahun 2019 dan 2020. Nantinya data akan di teliti pengaruhnya dalam 2 tahun tersebut apakah ada pengaruh data laporan keuangan tahun 2019 sebagai data sebelum pandemi covid 19 dengan data laporan keuangan tahun 2020 periode saat pandemi covid 19. Jumlah sampel data bank yang ada terdaftar di situs otoritas jasa keuangan (OJK) adalah sebanyak 107

bank yang terdiri dari 4 bank umum persero), 72 bank umum swasta, 27 bank pembangunan daerah, 8 bank kantor cabang bank yang berkedudukan diluar negeri.

Akan tetapi dari 107 bank yang terdaftar di situs otoritas jasa keuangan (OJK) tidak semuanya diambil sampel dalam penelitian ini. Karena, keterbatasan sumber informasi data annual report dari setiap bank. Oleh karena itu perlu adanya kriteria turunan untuk lebih memspesifikkan objek penelitian dalam penelitian ini. Selain itu tujuan memspesifikkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti mendapatkan data annual report dari setiap bank yang terdaftar di situs otoritas jasa keuangan (OJK). Kriteria tersebut berupa kategori bank yang termasuk dalam kategori perusahaan bank yang sudah terbuka (Tbk) yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK). Karena ketika sebuah perusahaan perbankan sudah masuk dalam kategori bank terbuka (Tbk) maka data annual report dari sebuah bank tersebut mudah didapatkan. Karena, ketentuan sebuah perusahaan bank terbuka (Tbk) mengharuskan perusahaan perbankan tersebut untuk membuat sekaligus mempublikasikan data annual report ke sektor publik.

Otoritas jasa keuangan (OJK) adalah lembaga keuangan yang independen yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang, pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sesuai undang-undang (UU) republik indonesia (RI) nomor 21 tahun 2011 tentang otoritas jasa keuangan (OJK). Tujuan dari dibentuknya lembaga ini adalah, yang pertama agar keseluruhan dari kegiatan yang ada didalam sektor jasa keuangan dapat terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel. Yang kedua, mampu mewujudkan sistem keuangan yang mampu tumbuh secara berkelanjutan dan stabil. Yang ketiga, mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Untuk fungsi dari lembaga ini adalah menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan terhadap keseluruhan kegiatan yang ada disektor jasa keuangan. Dan untuk tugasnya sendiri yaitu untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan disektor perbankan, sektor pasar modal, dan sektor IKNB (OJK O. , 2021).

Otoritas jasa keuangan (OJK) mengeluarkan nama-nama bank yang sudah terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) yakni sebanyak 4 bank umum persero yang sudah masuk dalam kategori bank terbuka (Tbk), 68 bank umum swasta yang terdiri dari 41 bank umum swasta yang kategori terbuka (Tbk), 27 bank pembangunan daerah yang terdiri dari 2 bank pembangunan daerah yang sudah terbuka (Tbk), 8 bank kantor cabang bank yang berkedudukan diluar negeri. Jadi total bank yanterdaftar di situs otoritas jasa keuangan (OJK) adalah sebanyak 107 bank yang mana termasuk 47 bank diantaranya perusahaan bank terbuka (Tbk).

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini. Yang pertama, adalah Penelitian yang dilakukan (Puspitasari, Aprilia, Mentarie, & Bilkis, 2021) dengan judul pengaruh net interest margin (NIM), loan deposit ratio (LDR), dan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) selama pandemi, objek penelitian adalah perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian ini metode penelitian uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji linier berganda yang menghasilkan yang pertama, net interest margin (NIM) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return of equaty (ROE). Yang kedua, loan deposit ratio (LDR) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap return of equaty (ROE). Yang ketiga, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return of equaty (ROE). Yang keempat, net interest margin (NIM), loan deposit ratio (LDR), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap return of equaty (ROE).

Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh, 2021) dengan judul analisis dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan bank diIndonesia, menggunakan objek penelitian seluruh bank yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) yaitu 110 bank umum konvensional dan 14 bank umum syariah, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia dengan membandingkan saat sebelum dan selama Covid-19, menggunakan uji uji beda yaitu uji paired sample t-test dan uji signwixolcon,

kemudian menghasilkan hasil penelitian. Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan oleh loan deposit ratio (LDR), rasio rentabilitas yang diproksikan oleh return of asset (ROA) dan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) serta rasio kualitas aset yang diproksikan oleh net profit loan (NPL). Sedangkan rasio capital adequacy ratio (CAR) menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama covid-19. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan bank diIndonesia.

Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Melania, 2021) dengan judul analisis kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dimasa pandemi covid-19, menggunakan objek penelitian adalah bank yang tercatat di otoritas jasa keuangan (OJK) dimana bank tersebut menerbitkan laporan keuangan mulai dari triwulan IV tahun 2019 hingga triwulan III tahun 2020, dan bank yang tidak memiliki nilai rasio keuangan dengan karakteristik rentan nilai yang ekstrim. Jadi total ada 8 objek penelitian, penelitian bertujuan untuk menelaah lebih mendalam mengenai perbandingan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada masa pandemi covid-19, dengan, menggunakan uji uji independent sample t-test dan uji mann whitney didapat hasil penelitian sebagai berikut hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan dari komparasi antara return of equaty (ROE) bank syariah dan bank konvensional. Apabila nilai return of equaty (ROE) sesudah adanya covid-19 dibandingkan dengan sebelum adanya covid-19 dipenelitian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa setelah adanya covid-19 nilai return of equaty (ROE) mengalami penurunan.

Dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas maka perlu adanya penelitian lebih lanjut yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sebuah penelitian yang mengamati apakah ada ada berpengaruh pada indikator capital adequacy ratio (CAR), loan deposit ratio (LDR), net interest margin (NIM), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return of asset* (ROA) perbankan diIndonesia pada saat pandemi dan sebelum pandemi *Covid-19*. Nantinya dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan

dengan pembagian variabel berupa *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai X1, *loan deposit ratio* (LDR) sebagai X2, *net interest margin* (NIM) sebagai X3, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) sebagai X4 sebagai variabel bebas (independent) dan *return of asset* (ROA) sebagai variable Y sebagai variabel terikat (dependent), dan dengan judul lengkapnya adalah Analisis pengaruh CAR, LDR, NIM, DAN BOPO terhadap ROA periode sebelum dan selama pandemi *covid-19* (studi kasus pada perbankan yang terdaftar di ojk periode 2019 – 2020).

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh perbedaan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return of asset* (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*?
2. Apakah ada pengaruh perbedaan *loan deposit ratio* (LDR) terhadap *return of asset* (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*?
3. Apakah ada pengaruh perbedaan *net interest margin* (NIM) berpengaruh *return of asset* (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*?
4. Apakah ada pengaruh perbedaan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return of asset* (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return of Asset* (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*.
2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan *loan deposit ratio* (LDR) terhadap *return of asset* (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*.
3. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan *net interest margin* (NIM) terhadap *return of asset* (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*.
4. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return of asset* (ROA) bank diIndonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.1.1.1 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung penelitian selanjutnya dan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan di Indonesia, baik sebelum dan ketika pandemi *covid-19*.

1.1.1.2 Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur bagi mahasiswa di kampus STIE Malangkececwara Malang dan sekaligus menjadi bahan penelitian mahasiswa/i yang melakukan penelitian serupa dimasa mendatang dan juga sebagai sarana memperkenalkan hasil penelitian ilmiah mahasiswa/i kampus STIE Malangkececwara Malang ke mahasiswa/i kampus lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.1.1.3 Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini mampu menjadi tolak ukur untuk terus mengembangkan kinerja perusahaan dan untuk membuat keputusan dalam bidang keuangan khususnya yang dibahas di dalam penelitian ini.

1.1.1.4 Bagi Investor

Penelitian ini mampu menjadi sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan perbankan di Indonesia.